

PERNERAPAN *CREATIVE THINKING SKILL* MELALUI KEGIATAN LITERASI MEMBACA SEBELUM PEMBELAJARAN SISWA KELAS V SDN 1 UNGGULAN SUKODADI LAMONGAN

Deny Fatmawati ^{1,*}, Sutardi ², Nisaul Barokati Seliro Wangi ³,

¹⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ deny.2023@mhs.unisda.ac.id ² sutardi@unisda.ac.id; ³ nisa@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

07-09-2024

Revised:

06-10-2024

Accepted:

28-11-2024

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kreatif (creative thinking skill) merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak dini dalam dunia pendidikan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan ini adalah melalui kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kegiatan literasi membaca sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN 1 Unggulan Sukodadi Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi membaca sebelum pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif, meningkatkan daya imajinasi, serta memperluas wawasan mereka terhadap berbagai topik. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa dan membangun suasana belajar yang lebih aktif serta inovatif. Dengan demikian, penerapan literasi membaca sebelum pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *creative thinking skill, literasi membaca, berpikir kreatif, pembelajaran, siswa sekolah dasar.*

ABSTRACT

Creative thinking skills are one of the essential 21st-century competencies that need to be developed from an early age in education. One strategy that can be implemented to enhance this skill is through literacy reading activities before learning. This study aims to analyze the implementation of literacy reading activities as an effort to improve the creative thinking skills of fifth-grade students at SDN 1 Unggulan Sukodadi Lamongan. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The results indicate that the implementation of literacy reading activities before learning encourages students to think more creatively, enhances their imagination, and broadens their knowledge on various topics. Additionally, this activity contributes to increasing students' reading interest and creating a more active and innovative learning environment. Therefore, implementing literacy reading activities before learning can be an effective strategy in developing the creative thinking skills of elementary school students.

Keywords: *creative thinking skill, literacy reading, creative thinking, learning, elementary school students.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, serta merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Membaca adalah jendela bagi masuknya berbagai ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan bisa jadi tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Tanyalah guru berapa siswa di kelasnya yang gemar membaca, buka berapa siswa yang mendapat nilai tinggi di mata pelajaran yang diampunya (Antoro, 2017:13).

Kebijakan pendidikan berupaya untuk menekankan perlunya literasi sebagai bagian dari agenda sekolah secara menyeluruh (Te Riele, Stewart, & Stratford, 2021: 21) literasi pada Kurikulum Merdeka mencakup beberapa keterampilan berbahasa yang terdapat dalam capaian pembelajaran setiap fase. Literasi membaca menjadi fokus kajian penelitian ini karena telah banyak studi internasional yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia. Suryaman (2015: 33) menengarai hal tersebut disebabkan belum memadainya pengembangan kebiasaan membaca. Hal tersebut diperkuat pula oleh Sadli (2019: 78) yang menyatakan bahwa budaya literasi perlu diimplementasikan dalam proses pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Hal tersebut disimpulkan dari data yang menunjukkan bahwa kurang dari 50% siswa yang mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca (Festiyed, dkk., 2022: 99). Dengan demikian, implementasi program literasi membaca dipandang perlu dilakukan di sekolah.

Berpikir kreatif sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah. Maka perlu kiranya untuk dilatih pada peserta didik di sekolah, karena salah salah satu pemicu munculnya berpikir kreatif adalah ketika seseorang menghadapi masalah, untuk menyelesaikan masalahnya seseorang akan berusaha mencari solusi, memunculkan ide-ide baru kemudian mengambil langkah untuk penyelesaian masalah tersebut. Selain itu, berpikir kreatif merupakan core subject yang menjadi tuntutan abad-21. Wida dkk (2020: 4) mengatakan bahwa di abad ke 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk keterbaruan dalam memberikan penguatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif sering dikaitkan dengan kegiatan pemecahan masalah yang diterapkan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Etviana, et. Al (2021:1) yang melakukan studi komparasi antara model mind mapping dan think pair share terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian tersebut menjadikan model pembelajaran sebagai variabel bebas dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga dikaitkan dengan problem solving. Penelitian yang dilakukan oleh Vahid, dkk (2017: 55) menyatakan bahwa penerapan program pemecahan masalah antarpribadi yang kreatif dapat meningkatkan kreativitas pada anak perempuan SD yang berbakat.

Metode

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan kehadiran peneiti tidak memengaruhi dinamika pada objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 15) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus (case study) dengan rancangan studi kasus tunggal terpanjang. Menurut Sukmadinata (2017: 99) case study yaitu desain

penelitian yang hanya terfokus pada satu fenomena dan dikaji secara mendalam dengan mengabaikan beberapa fenomena lain. Sesuatu dapat dijadikan kasus karena terdapat masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, melainkan karena keunggulan atau keberhasilannya. Studi kasus tunggal merupakan studi kasus yang arah penelitiannya terpusat pada satu kasus atau satu fenomena saja. Studi penelitian terpanjang (embedded research) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian (Sutopo, 2002: 112).

Hasil dan Pembahasan

1. *Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran pada Siswa Kelas V SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan*

Kegiatan membaca menjadi sesuatu yang penting bagi setiap peserta didik karena kegiatan membaca yang dilatih sejak dulu dapat menjadikan mereka terbiasa dan tak asing jika dihadapkan dengan suatu bacaan. Pada dasarnya, kegiatan membaca dapat dilakukan oleh peserta didik tanpa harus memperhatikan waktu dan tempat. Namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk membaca. Dalam rangka menumbuhkan kebiasaan peserta didik untuk membaca, dilakukan suatu kegiatan gerakan literasi sekolah. Salah satu sekolah yang melakukan gerakan literasi sekolah yaitu kelas V SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan, Kegiatan literasi yang dilakukan di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan yaitu kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pelajaran selama lima belas menit.

Berikut ini disajikan tabel 1 terkait hasil implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi dengan empat indikator yang digunakan.

Tabel 1

Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi

Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Hasil
Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran	Peran guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran	Peran peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran	Proses pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran	Terdapat peran kegiatan membaca sebelum pelajaran yang diimplementasikan oleh SD N yang melibatkan peran kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
Keterangan :				
Indikator 1	Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran pada peran kepala sekolah dibuktikan dengan dilakukannya pemantauan, keikutsertaan, dan evaluasi oleh kepala sekolah dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran.			
Indikator 2	Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran pada peran guru dibuktikan dengan penyediaan bacaan variatif, memastikan kesesuaian jenis bacaan, memberikan arahan, pendampingan, dan keikutsertaan guru dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran			
Indikator 3	Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran pada peran peserta didik dibuktikan dengan kesungguhan dalam pelaksanaan kegiatan			

	membaca, pemilihan bacaan dan keaktifan dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran.
Indikator 4	Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran pada proses pelaksanaan dibuktikan dengan kesesuaian dengan jadwal, lama waktu, ketepatan sasaran dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan membaca sebelum pelajaran.

Berdasarkan tabel 1 Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan dapat dilihat bahwa keempat indikator ditemukan dalam Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran. Pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran melibatkan beberapa peran yang didalamnya saling terkait sehingga dapat terlaksana sesuai dengan baik. Terkait dengan keempat indikator tersebut akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini.

2. Hasil Creative Thinking Skill dalam Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran

Kegiatan membaca berkaitan dengan keterampilan mengungkapkan ide dan pikiran dari teks bacaan. Ide tidak dapat muncul dengan sekali membaca. Namun perlu dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Kegiatan membaca yang dilakukan di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang selama lima belas menit sebelum pelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama dua kali dalam seminggu yaitu hari Rabu dan Sabtu. Bahan bacaan yang digunakan adalah buku bacaan non pelajaran. SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan menamakan kegiatan ini dengan sami sabu yang artinya dalam satu minggu peserta didik minimal membaca satu buku bacaan non pelajaran.

Berpikir kreatif adalah proses ketika seseorang menunjukkan ide-ide baru yang logis dan rasional. Guru sebagai pelaksana kegiatan membaca sebelum pelajaran di kelas menyediakan ruang kepada peserta didik yang akan melahirkan ide kreatifnya. Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan mampu menampilkan beberapa indikator berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan berpikir kreatif dapat ditunjukkan melalui indikator fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Kegiatan analisis dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes melalui indicator-indikator tersebut akan dapat membuat peneliti mengetahui hasil creative thinking skill yang ditimbulkan dari kegiatan membaca sebelum pelajaran.

Berikut ini disajikan tabel 4.7 terkait hasil creative thinking skill yang ditimbulkan dari kegiatan membaca sebelum pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan pada keempat indikator creative thinking skill yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2

Hasil creative thinking skill yang ditimbulkan dari kegiatan membaca sebelum pelajaran di SD Negeri 1 Karangduwur

Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Hasil
Fluency (Kelancaran dalam berpikir setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran)	Flexibility (Luwes dalam berpikir setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran)	Originality (Keaslian ide/gagasan yang didapat setelah melakukan kegiatan membaca)	Elaborasi (Kemampuan dalam mengembangkan ide/gagasan yang dimiliki setelah	Terdapat penguatan pada setiap indikator creative thinking skill yang ditimbulkan

sebelum pelajaran)			melakukan kegiatan membaca)	melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran yang dilakukan secara terus menerus pada peserta didik
Indikator 1	Indikator <i>fluency</i> yang ditimbulkan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dibuktikan dengan kemampuan dalam mengajukan 4 pertanyaan terkait bacaan, kemampuan dalam menyebutkan 4 fakta terkait isi bacaan, kemampuan dalam menyelesaikan bacaan lebih cepat, kemampuan membaca lebih banyak dari teman teman lainnya.			
Indikator 2	Indikator <i>flexibility</i> yang ditimbulkan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dibuktikan dengan kemampuan peserta didik memberikan berbagai macam interpretasi terhadap isi bacaan, mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari, menunjukkan sikap toleransi terhadap suatu permasalahan, dan memiliki pandangan yang terbuka terhadap permasalahan yang baru/ berbeda.			
Indikator 3	Indikator <i>originality</i> yang ditimbulkan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dibuktikan dengan kemampuan mengemukakan ide/ gagasan menarik yang ada dalam bacaan, mampu membuat ungkapan yang unik setelah melakukan kegiatan membaca, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru, dan mampu mendiskusikan permasalahan untuk menemukan solusi yang berbeda.			
Indikator 4	Indikator <i>elaborasi</i> yang ditimbulkan melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran dibuktikan dengan kemampuan dalam merinci ide/gagasan yang dikemukakan, mampu menjelaskan terkait ide/gagasan secara rinci, memiliki pemikiran yang luas dan mampu mengembangkan gagasan orang lain.			

Berdasarkan tabel hasil *creative thinking skill* yang ditimbulkan dari kegiatan membaca sebelum pelajaran di SDN 1 Unggulan Kecamatan Sukodadi Lamongan dapat dilihat bahwa keempat indikator muncul setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. *Creative thinking skill* terjadi setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran secara berulang. Terkait hasil creative thinking skill yang ditimbulkan dalam setiap indikatornya akan dibahas melalui sub bab berikut.

Simpulan

Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran mencakup beberapa komponen yang di dalamnya saling mendukung demi terciptanya kegiatan membaca yang optimal. Adapun komponen yang dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik dan proses pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Komponen tersebut memiliki peran yang berbeda tetapi tetap pada tujuan yang sama yaitu terciptanya kegiatan membaca sebelum pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan yaitu menambah minat baca peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Adanya penguatan pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran secara berulang-ulang. Penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik terjadi pada setiap indikator yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration yang dilakukan pada pengambilan data pertama dan kedua. Penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik meliputi kemampuan kognitif dan afektif.

Daftar Pustaka

Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Etviana, et al. (2021). *Comparative Study of Mind Mapping and Think Pair Share Models on Students' Creative Thinking Skills*. International Journal of Learning and Development, 3(1), 1-12.

Fendy, M., Selirowangi, N. B., & Sutardi, S. (2020). *Legenda Sendang Made Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 111-119.

Festiyed, dkk. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia dalam Studi Internasional*. Jurnal Pendidikan Literasi, 10(2), 95-110.

Sadli, M. (2019). *Implementasi Budaya Literasi dalam Pendidikan Dasar*. Bandung: Pustaka Edukasi.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukowati, I., Masrur, M. E., & Sariban, S. (2024). *Representasi Permasalahan Politik Di Bojonegoro Pada Headline Berita Periode Triwulan Pertama 2024 Di Radar Bojonegoro (Analisis Wacana Kritis)*. EDU-KATA, 10(2), 18-29.

Suryaman, M. (2015). *Pengembangan Kebiasaan Membaca di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutardi, S., Ihsan, B., & PRADANA, Y. A. (2024). *The Legend of the Milled Well in Sendangduwur Village, Paciran District: Study of Narrative Structure, Cultural Values and Community Reception*. EDU-KATA, 10(2), 10-17.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Te Riele, K., Stewart, S., & Stratford, E. (2021). *Education Policy and Literacy: A Global Perspective*. London: Routledge.

Vahid, A., et al. (2017). *Creative Problem-Solving Programs and Their Impact on Gifted Elementary School Girls' Creativity*. Journal of Educational Research, 45(1), 55-68.

Wida, dkk. (2020). *Keterampilan Abad-21 dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Akademika.